

## **Lampiran 1**

### **Gambaran Umum SD Islam Taqwiyatul Wathon Semarang**

#### **a. Sejarah berdirinya SD Islam Taqwiyatul Wathon Semarang**

Berdirinya SD Islam Taqwiyatul Wathon bermula dari prakarsa tokoh masyarakat baik itu RT, RW, takmir masjid, takmir mushola, dll atau dari kesadaran tokoh masyarakat yang beranggapan bahwa diperlukannya mendirikan sebuah sekolah yang memang belum ada di daerah tersebut. Dengan diadakannya musyawarah dari para tokoh, disepakatilah pendirian sebuah sekolah yang belum resmi dengan nama MI Tambak Lorok pada tahun 1967 dengan bangunan yang ala kadarnya. Karna masyarakat beranggapan jika disekolahkan di negeri jaraknya jauh sehingga masyarakat banyak yang menyekolahkan anak-anaknya di sekolah tersebut. Lama kelamaan siswa yang masuk sangat banyak bahkan mencapai 1000 siswa, sehingga diperlukannya pembangunan gedung sekolah. Dengan berjalannya waktu didaftarkanlah sekolah tersebut ke dinas pendidikan oleh tokoh masyarakat yang bernama Drs. Suhaili sekaligus sebagai ketua yayasan dengan nama SD Islam SD Islam Taqwiyatul Wathon.

Dengan kegigihan para pengurus komite, loyalitas dan kepedulian dewan guru terhadap SD Islam Taqwiyatul Wathon Semarang, sehingga sampai sekarang masing tetap eksis. Dari sarana dan prasarana pun semakin tahun semakin berkembang dan meningkat, meskipun dari jumlah siswa dibandingkan

dengan yang dulu lebih sedikit, dikarenakan memiliki pesaing yang lokasinya tidak jauh dari sekolah tersebut.<sup>1</sup> Profil SD Islam Taqwiyatul Wathon Semarang adalah sebagai berikut :<sup>2</sup>

- 1) Nama Sekolah : SD Islam Taqwiyatul Wathon Semarang
- 2) Alamat : Jl. Tambak Mulyo. Rt. 03/XIII
- 3) Kelurahan/ Desa : Tanjung Mas
- 4) Kecamatan : Semarang Utara
- 5) Kota/ Kabupaten : Semarang
- 6) Provinsi : Jawa Tengah
- 7) Status Sekolah : Swasta
- 8) Tahun beroperasi : 1967
- 9) Kepemilikan Tanah : Yayasan
- 10) Luas Tanah : 3940 m<sup>2</sup>
- 11) Luas Bangunan : 504 m<sup>2</sup>
- 12) Kepala Sekolah : Drs. Sugiman

b. Letak Geografis

Berdasarkan letak Geografisnya SD Islam Taqwiyatul Wathon beralamatkan di jalan Tambak Mulyo, RT. 03/ XIII Kelurahan Tanjung Mas Kecamatan Semarang Utara Kota Semarang Provinsi Jawa Tengah. Lahan sebagai lokasi pendidikan seluas ± 3940 m<sup>2</sup>, terdiri atas lahan untuk bangunan

---

<sup>1</sup> Sularto, Wawancara Wakil Kepala Sekolah, 18 Maret 2016, pukul: 08. 45- 09. 30

<sup>2</sup> Dokumentasi SD Islam Taqwiyatul Wathon

sekolah menempati areal seluas  $\pm 504 \text{ m}^2$  dan gedung sekolah berlantai 2.

SD Islam Taqwiyatul Wathon berada pada lingkungan masyarakat pesisir yang notabennya ekonomi yang di hasilkan dari nelayan dan pabrik. Lokasi SD Islam Taqwiyatul Wathon cukup strategis karena berada di dekat jalan raya dan tempatnya tidak jauh dari pemukiman masyarakat setempat, sehingga aksesnya pun mudah di jangkau dengan berjalan kaki atau menggunakan kendaraan pribadi.<sup>3</sup> Demikianlah sekilas tentang sejarah dan letak geografi SD Islam Taqwiyatul Wathon.

c. Visi dan Misi SD Islam Taqwiyatul Wathon

Berdirinya sebuah lembaga pendidikan tidak akan terlepas dari apa yang disebut dengan Visi dan Misi sebagai pandangan dan cita-cita ideal serta arah dan tujuan yang ingin dicapai oleh lembaga tersebut. Demikian juga SD Islam Taqwiyatul Wathon dalam tujuan dan arah pendidikannya telah menetapkan Visi dan Misinya :

Visi SD Islam Taqwiyatul Wathon :

“Membentuk insan yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlakul kharimah dan berprestasi”.

Misi SD Islam Taqwiyatul Wathon

- 1) Menanamkan keyakinan dan aqidah melalui pelajaran dan pengalaman beragama.

---

<sup>3</sup> Dokumentasi SD Islam Taqwiyatul Wathon Semarang

- 2) Menanamkan pemahaman dan pelaksanaan berakhlaqul kharimah melalui integrasi mata pelajaran dan kebiasaan sekolah sebagai karakter bangsa.
- 3) Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan serta mengembangkan pengetahuan di bidang iptek, bahasa, olah raga, seni, budaya dan ketrampilan sesuai dengan bakat, minat dan potensi siswa serta berprestasi.
- 4) Menjalinkan kerjasama yang harmonis antara warga sekolah dan lingkungan sekolah.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Dokumentasi SD Islam Taqwiyyatul Wathon Semarang

## Lampiran 2

### PEDOMAN WAWANCARA

Dengan Orang Tua atau Wali Murid Siswa di SDI Taqwiyatul  
Wathon Semarang

1. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang pendidikan akhlak?
2. Bagaimana pelaksanaan pendidikan akhlak dalam keluarga bapak/ibu?
3. Pendidikan akhlak apa saja yang sudah diterapkan di keluarga ini kepada anak bapak/ibu?
4. Metode apakah yang bapak/ibu gunakan dalam pendidikan akhlak?
5. Apakah dalam pengimplementasian pendidikan akhlak anak, sudah terdapat atau terlihat dalam diri anak?
6. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang kecerdasan spiritual?
7. Apakah menurut bapak/ibu pendidikan akhlak di dalam keluarga bisa membangun kecerdasan spiritual?
8. Bagaimana caranya bapak/ibu pendidikan akhlak untuk membentuk kecerdasan spiritual?
9. Apa saja upaya bapak/ibu lakukan dalam pendidikan akhlak untuk membentuk dan membangun kecerdasan spiritual?
10. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan pendidikan akhlak dalam keluarga untuk membentuk kecerdasan spiritual anak bapak/ibu?

11. Bagaimana solusi yang bapak/ ibu lakukan untuk menyikapi penghambat dalam mengimplementasikan pendidikan akhlak dalam keluarga untuk membentuk kecerdasan spiritual anak?

## Lampiran 3

### Hasil Wawancara

Responden : Bp. Agus  
(Muhammad Rofiq)

Hari/ Tanggal/ Waktu : 8 Maret 2016,  
pukul: 15.30-16.20.

1. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang pendidikan akhlak?

Jawaban :

Pendidikan yang mendidik anak untuk berperilaku baik.

2. Bagaimana pelaksanaan pendidikan akhlak dalam keluarga bapak/ibu?

Jawaban :

Pendidikan akhlak harus dilakukan sejak dini, karena masa kanak-kanak merupakan sebuah periode yang paling penting untuk memberikan pendidikan akhlak agar anak memiliki bekal dalam hidup selanjutnya. Pendidikan akhlak pada anak, dapat dilakukan dengan kebiasaan orang tua dalam pelaksanaan ibadah, misalnya seperti shalat, puasa, shodaqoh, mengajarkan bacaan-bacaan doa ketika memulai pekerjaan, perilaku anak kepada orang tua

3. Pendidikan akhlak apa saja yang sudah diterapkan di keluarga ini kepada anak bapak/ibu?

Jawaban :

Sikap yang menonjol saat ini berkerja keras, kasih sayang, hormat kepada orang tua, religius.

4. Metode apakah yang bapak/ibu gunakan dalam pendidikan akhlak?

Jawaban :

metode teladan. Memberikan contoh kepada anak untuk selalu berbuat baik kepada siapapun yang ditemuinya.

5. Waktu yang tepat untuk bapak/ibu memberikan sebuah pendidikan akhlak?

Jawaban :

Di setiap saat, kapanpun dan dimanapun berada.

6. Apakah dalam pengimplementasian pendidikan akhlak anak, sudah terdapat atau terlihat dalam diri anak?

Jawaban :

Ada mbak, tetapi namanya anak sering kali lalai disaat sedang main sendiri dan kita sebagai orang tua wajib meningkatkannya.

7. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang kecerdasan spiritual?

Jawaban :

Kecerdasan untuk memberikan sebuah keyakinan pada diri anak dalam hal apapun. Kecerdasan yang sangat perlu ditanamkan kepada anak sejak dini.

8. Apakah menurut bapak/ibu pendidikan akhlak di dalam keluarga bisa membangun kecerdasan spiritual?



Jawaban :

Bisa, karena disaat anak sudah memiliki pendidikan akhlak orang tua tinggal menanamkan keyakinan pada dir disaat melakukan sesuatu.

9. Apa saja upaya bapak/ibu lakukan dalam pendidikan akhlak untuk membentuk dan membangun kecerdasan spiritual?

Jawaban :

Memberikan contoh dan mengikut sertakan anak didalamnya. Baik itu dalam hal ibadah, berucap maupun berperilaku.

10. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan pendidikan akhlak dalam keluarga untuk membentuk kecerdasan spiritual anak bapak/ibu?

Jawaban :

Untuk faktor penghambatnya: jiwa kekanak-kanakan yang sering muncul. Sehingga butuh kesabaran dan ketelatenan dalam mengikut sertakan dalam setiap kegiatan yang mendukung kecerdasan spiritual.

11. Bagaimana solusi yang bapak/ ibu lakukan untuk menyikapi penghambat dalam mengimplementasikan pendidikan akhlak dalam keluarga untuk membentuk kecerdasan spiritual anak ?

Jawaban :

Memberikan sebuah pengarahan kepada anak di setiap tingkah laku dan tutur katanya.

## Hasil Wawancara

Responden : Bapak Mursit  
(Mafatikhus Saadah)

Hari/ Tanggal/ Waktu : Rabu, 9 Maret 2016,  
pukul: 16.00-17.30

1. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang pendidikan akhlak?

Jawaban :

Pendidikan yang harus ditanamkan kepada diri anak sehingga anak dalam berperilaku atau berkata baik kepada semua orang mbak.

2. Bagaimana pelaksanaan pendidikan akhlak dalam keluarga bapak/ibu?

Jawaban :

Memberikan sebuah pengarahan agar berperilaku baik kepada semua orang salah satunya dalam berkomunikasi dengan orang yang lebih tua harus sopan santun, bertutur kata yang lembut, dengan nada yang rendah.

3. Pendidikan akhlak apa saja yang sudah diterapkan di keluarga ini kepada anak bapak/ibu?

Jawaban :

Untuk saat ini yang lebih menonjol sopan santun, menurut jika disuruh-suruh, berkata jujur, tanggung jawab.

4. Metode apakah yang bapak/ibu gunakan dalam pendidikan akhlak?

Jawaban :

Teladan (contoh) karna mencontohkan dari sendiri lebih mengena ketimbang ucapan. Sebelum menjadi teladan, orang tua harus introspeksi diri untuk memperbaiki diri. Karena orang tua yang baik adalah orang tua yang bisa menjadikan teladan yang baik untuk anaknya. Dan membiasakan anak untuk selalu melakukan hal yang baik.

5. Waktu yang tepat untuk bapak/ibu memberikan sebuah pendidikan akhlak?

Jawaban :

Tidak terikat oleh waktu. Setiap hari saya sebagai orang tua berusaha untuk memberikan sebuah contoh yang baik kepada anak. Dan selalu memantau setiap tingkah laku dan perkataan anak.

6. Apakah dalam pengimplementasian pendidikan akhlak anak, sudah terdapat atau terlihat dalam diri anak?

Jawaban :

Ya ada, tapi hanya beberapa. namanya anak ya seperti itu mbak. Jadi sebagai orang tua harus sering-sering dan jangan bosan untuk selalu mengingatkan, apa-apa yang harus dilakukan dan yang harus ditinggalkan.

7. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang kecerdasan spiritual?

Jawaban :

Kecerdasan spiritual adalah pendidikan hati/jiwa yang berlandaskan pada nurani (suara hati). Pembentukan

kecerdasan spiritual pada anak dimulai dari lingkungan keluarga. Sebagaimana kita ketahui bahwa pendidikan dan bimbingan yang diberikan kepada anak ketika mereka masih kanak-kanak akan memiliki pengaruh yang kuat di dalam jiwa mereka, sebab masa tersebut memang merupakan masa persiapan dan pengarahan.

8. Apakah menurut bapak/ibu pendidikan akhlak di dalam keluarga bisa membangun kecerdasan spiritual?

Jawaban :

Ya sangat bisa tho mbak. Dengan alasan, bahwasanya (إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ) Rasulullah di utus hanya untuk menyempurnakan akhlak umat manusia. jadi untuk mengarahkan anak untuk membentuk kecerdasan lebih mudah.

9. Apa saja upaya bapak/ibu lakukan dalam pendidikan akhlak untuk membentuk dan membangun kecerdasan spiritual?

Jawaban :

Memberikan sebuah motivasi dan gambaran. Contohnya “pengamen atau pengemis”. Di saat ada pengamen atau pengemis, sebagai anak yang baik tidak boleh menutup pintu apalagi menghindar. Sebaiknya dikasih, berapapun pemberian itu. Kita tidak mengetahui apakah pengamen atau pengemis itu mempunyai istri dan anak atau tidak. Jika mempunyai anak dan istri, mereka akan makan apa kalau pulang tidak membawa uang. Karena itulah

pekerjaan yang bisa mereka lakukan. Ibarat sawah adalah pengamen atau pengemisnya, sedangkan tanaman/tumbuhan itu adalah orang yang memberi. Dari gambaran tersebut secara tidak langsung anak diajak berfikir dan sebagai orang tua telah memberikan sebuah pelajaran tentang “kedermawanan”. Orang yang menanam kebaikan akan memanen (menerima) kebaikan juga. Sebaliknya, jika seseorang menanam keburukan, maka keburukanlah yang akan diterima. Itulah janji Allah..

10. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan pendidikan akhlak dalam keluarga untuk membentuk kecerdasan spiritual anak bapak/ibu?

Jawaban :

Untuk faktor pendukungnya: memberikan sebuah tanggung jawab dan kepercayaan kepada anak. Disaat tanggung jawab dan kepercayaan itu bisa dilaksanakan dengan baik sebagai orang tua memberikan sebuah apresiasi dengan cara memberikan kata-kata manis kepada anak. Contohnya “anak bapak pintar, ibu bangga dengan adek karena ... , dll. Untuk faktor penghambatnya: lingkungan. Entah itu dari teman-temannya sendiri, atau timbul dari diri sendiri.

11. Bagaimana solusi yang bapak/ ibu lakukan untuk menyikapi penghambat dalam mengimplementasikan pendidikan akhlak dalam keluarga untuk membentuk kecerdasan spiritual anak?

Jawaban :

Kita sebagai orang tua harus selalu memantau tingkah laku anak. Di saat melakukan kesalahan, di situlah orang tua wajib menegur dan selalu mengingatkan. Dan tidak lepas dari kegiatan mendorong anak untuk selalu melakukan hal yang berbau kereligiusan. Setelah sekolah formal jam 07.00-12.00, sekolah diniyah jam 15.00-16.00, TPQ jam 18.30-19.00.

## Hasil Wawancara

Responden : Bapak Shonhaji  
(Rif'ana Mufidah)

Hari/ Tanggal/ Waktu : Rabu, 18 Maret 2016,  
pukul: 10.25-11.10

1. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang pendidikan akhlak?

Jawaban :

Pendidikan karakter (pendidikan anak tentang tata krama).

2. Bagaimana pelaksanaan pendidikan akhlak dalam keluarga bapak/ibu?

Jawaban :

Memberikan contoh dan pembiasaan yang baik dalam berperilaku maupun berbicara. Dimulai dari sikap orang tua dahulu kepada anak, dengan begitu anak mencontoh perilaku yang dicontohkan untuk diterapkan kepada dirinya.

3. Pendidikan akhlak apa saja yang sudah diterapkan di keluarga ini kepada anak bapak/ibu?

Jawaban :

Sikap yang menonjol saat ini patuh kepada perintah orang tua, sopan santun, tekun.

4. Metode apakah yang bapak/ibu gunakan dalam pendidikan akhlak?

Jawaban :

Berawal dari orang tua yang harus bisa menjadi suri tauladan yang baik kepada anak dan metode yang lain adalah metode kisah/ cerita tentang kisah-kisah yang mengandung sebuah pembelajaran di dalamnya. Contoh kisah-kisah nabi, rasul, khulafaur Rasyidin dll.

5. Waktu yang tepat untuk bapak/ibu memberikan sebuah pendidikan akhlak?

Jawaban :

Pada setiap kesempatan berusaha untuk memberikan pendidikan akhlak kepada anak.

6. Apakah dalam pengimplementasian pendidikan akhlak anak, sudah terdapat atau terlihat dalam diri anak?

Jawaban :

Ada mbak, tetapi perlu ketelatenan dan kesabaran dalam mendidik anak.

7. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang kecerdasan spiritual?

Jawaban :

Kecerdasan yang mengajarkan anak untuk selalu mencari ridho Allah dalam setiap kegiatan yang dilakukan.

8. Apakah menurut bapak/ibu pendidikan akhlak di dalam keluarga bisa membangun kecerdasan spiritual?

Jawaban :

Bisa, karena pendidikan akhlak adalah pendidikan yang utama yang harus ditanamkan kepada anak setelah pendidikan tauhid. Dengan begitu lebih mudah bagi orang



tua membentuk kecerdasan spiritual anak. Pembentukan kecerdasan spiritual pada anak sejak dini dalam lingkungan keluarga adalah hal yang sangat penting, sehingga diperlukan usaha yang harus dilaksanakan oleh keluarga, yaitu orang tua secara sungguh-sungguh dan dipenuhi dengan ketelatenan.

9. Apa saja upaya bapak/ibu lakukan dalam pendidikan akhlak untuk membentuk dan membangun kecerdasan spiritual?

Jawaban :

Mengajak anak disetiap kegiatan yang dilakukan orang tua. Terutama dalam pendidikan akhlak.

10. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan pendidikan akhlak dalam keluarga untuk membentuk kecerdasan spiritual anak bapak/ibu?

Jawaban :

Untuk faktor penghambatnya: Sifat kekanak-kanakan yang masih terlalu manja. Sehingga butuh kesabaran dan ketelatenan dalam mengikut sertakan dalam setiap kegiatan yang mendukung kecerdasan spiritual.

11. Bagaimana solusi yang bapak/ ibu lakukan untuk menyikapi penghambat dalam mengimplementasikan pendidikan akhlak dalam keluarga untuk membentuk kecerdasan spiritual anak ?

Jawaban :

Memberikan sebuah pengawasan kepada anak di setiap tindakan dan ucapannya agar terhindar dari sifat tercela. Dan memberikan pengetahuan jika anak bisa luput dari pengawasan orang tua tetapi tidak untuk pengawasan Allah. sebaik apapun dan sekecil apapun itu.

## Hasil Wawancara

Responden : Bp. Ali  
(Siti Zulaikhah)

Hari/ Tanggal/ Waktu : 9 Maret 2016,  
pukul: 13.00-13.45.

12. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang pendidikan akhlak?

Jawaban :

Pendidikan karakter (pendidikan anak tentang tata krama).

13. Bagaimana pelaksanaan pendidikan akhlak dalam keluarga bapak/ibu?

Jawaban :

Memberikan keteladanan dimulai dari orang tua itu sendiri, misalnya: pada waktu shalat, orang tua tidak hanya menyuruh anaknya untuk melakukan shalat tetapi mengajak dan ikut serta melakukan sholat.

14. Pendidikan akhlak apa saja yang sudah diterapkan di keluarga ini kepada anak bapak/ibu?

Jawaban :

Sikap yang menonjol saat ini jujur, kasih sayang, hormat kepada orang tua

15. Metode apakah yang bapak/ibu gunakan dalam pendidikan akhlak?

Jawaban :

Berawal dari orang tua yang harus bisa menjadi suri tauladan yang baik kepada anak dan metode yang lain adalah. Memotivasi anak untuk selalu berbuat dan bertutur kata yang baik kepada siapapun yang ditemuinya.

16. Waktu yang tepat untuk bapak/ibu memberikan sebuah pendidikan akhlak?

Jawaban :

Di setiap saat, kapanpun dan dimanapun berada.

17. Apakah dalam pengimplementasian pendidikan akhlak anak, sudah terdapat atau terlihat dalam diri anak?

Jawaban :

Ada mbak, tetapi perlu ketelatenan dan kesabaran dalam mendidik anak.

18. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang kecerdasan spiritual?

Jawaban :

Kecerdasan yang berpusat kepada Allah. Karna Allah dan hanya Allah. Karena Tanggung jawab orang tua dalam upaya pembentukan kecerdasan spiritual anak sehingga akan tercipta suatu kebiasaan ajaran agama dan tetap dalam dirinya tentang pemaknaan hakikat hidupnya adalah dengan pendidikan agama. Bagaimanakah orang tua sebagai pondasi utama dalam aktualisasi pendidikan agama mampu menanamkan ajaran agama adalah dengan membimbing mereka menuju aqidah yang benar.

19. Apakah menurut bapak/ibu pendidikan akhlak di dalam keluarga bisa membangun kecerdasan spiritual?

Jawaban :

Bisa, karena pendidikan akhlak adalah pendidikan yang utama yang harus ditanamkan kepada anak setelah pendidikan tauhid. Dengan begitu lebih mudah bagi orang tua membentuk kecerdasan spiritual anak.

20. Apa saja upaya bapak/ibu lakukan dalam pendidikan akhlak untuk membentuk dan membangun kecerdasan spiritual?

Jawaban :

Mengikut sertakan anak untuk melakukan hal yang baik di setiap kesempatan. Baik itu dalam hal ibadah, berucap maupun berperilaku.

21. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan pendidikan akhlak dalam keluarga untuk membentuk kecerdasan spiritual anak bapak/ibu?

Jawaban :

Untuk faktor penghambatnya: disaat anak sedang asik bermain, sehingga anak enggan meninggalkan permainan itu. Sehingga butuh kesabaran dan ketelatenan dalam mengikut sertakan dalam setiap kegiatan yang mendukung kecerdasan spiritual.

22. Bagaimana solusi yang bapak/ ibu lakukan untuk menyikapi penghambat dalam mengimplementasikan pendidikan akhlak

dalam keluarga untuk membentuk kecerdasan spiritual anak  
?

Jawaban :

Memberikan sebuah pengarahan kepada anak di setiap tindakan agar tidak lupa dengan waktu disaat asik bermain.

## Hasil Wawancara

Responden : Bapak Sukron  
(Muhammad Ridwan)

Hari/ Tanggal/ Waktu : Rabu, 9 Maret 2016,  
pukul: 16.00-17.30

1. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang pendidikan akhlak?

Jawaban :

Pendidikan yang harus ditanamkan kepada diri anak sehingga anak dalam berperilaku atau berkata baik kepada semua orang mbak.

2. Bagaimana pelaksanaan pendidikan akhlak dalam keluarga bapak/ibu?

Jawaban :

Memberikan sebuah pengarahan agar berperilaku baik kepada semua orang salah satunya dalam berkomunikasi dengan orang yang lebih tua harus sopan santun, bertutur kata yang lembut, dengan nada yang rendah.

3. Pendidikan akhlak apa saja yang sudah diterapkan di keluarga ini kepada anak bapak/ibu?

Jawaban :

Untuk saat ini yang lebih menonjol sopan santun, menurut jika disuruh-suruh, berkata jujur, tanggung jawab.

4. Metode apakah yang bapak/ibu gunakan dalam pendidikan akhlak?

Jawaban :

Teladan (contoh) karna mencontohkan dari sendiri lebih mengena ketimbang ucapan. Sebelum menjadi teladan, orang tua harus introspeksi diri untuk memperbaiki diri. Karena orang tua yang baik adalah orang tua yang bisa menjadikan teladan yang baik untuk anaknya. Dan membiasakan anak untuk selalu melakukan hal yang baik.

5. Waktu yang tepat untuk bapak/ibu memberikan sebuah pendidikan akhlak?

Jawaban :

Tidak terikat oleh waktu. Setiap hari saya sebagai orang tua berusaha untuk memberikan sebuah contoh yang baik kepada anak. Dan selalu memantau setiap tingkah laku dan perkataan anak.

6. Apakah dalam pengimplementasian pendidikan akhlak anak, sudah terdapat atau terlihat dalam diri anak?

Jawaban :

Ya ada, tapi hanya beberapa. namanya anak ya seperti itu mbak. Jadi sebagai orang tua harus sering-sering dan jangan bosan untuk selalu mengingatkan, apa-apa yang harus dilakukan dan yang harus ditinggalkan.

7. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang kecerdasan spiritual?

Jawaban :

Kemampuan untuk memberikan sebuah makna ibadah di setiap kegiatannya.



8. Apakah menurut bapak/ibu pendidikan akhlak di dalam keluarga bisa membangun kecerdasan spiritual?

Jawaban :

Bisa, Karena pendidikan Akhlak adalah yang utama setelah pendidikan tauhid

9. Apa saja upaya bapak/ibu lakukan dalam pendidikan akhlak untuk membentuk dan membangun kecerdasan spiritual?

Jawaban :

Melalui pembiasaan dari kegiatan yang ada disaat dirumah. Contohnya bertutur kata yang bagus, berperilaku yang sopan dan masih banyak lagi.

10. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan pendidikan akhlak dalam keluarga untuk membentuk kecerdasan spiritual anak bapak/ibu?

Jawaban :

Untuk faktor pendukungnya: memberikan sebuah tanggung jawab dan kepercayaan kepada anak atas apa yang dilakukan dan diperbuat. Untuk faktor penghambatnya: lingkungan. Entah itu dari teman-temannya sendiri, atau timbul dari diri sendiri.

11. Bagaimana solusi yang bapak/ ibu lakukan untuk menyikapi penghambat dalam mengimplementasikan pendidikan akhlak dalam keluarga untuk membentuk kecerdasan spiritual anak?

Jawaban :

Kita sebagai orang tua harus selalu memantau tingkah laku anak. Di saat melakukan kesalahan, di situlah orang tua wajib menegur dan selalu mengingatkan.

## Lampiran 4

### PEDOMAN OBSERVASI

<b>NO</b>	<b>ASPEK</b>	<b>INDOKATOR</b>	<b>YA</b>	<b>TIDAK</b>
<b>1</b>	<b>Berprinsip kepada Allah</b>	<b>a. Berkata jujur</b>		
		<b>b. Disiplin</b>		
		<b>c. Mendirikan Sholat lima waktu</b>		
<b>2</b>	<b>Memberikan makna Ibadah disetiap perilaku &amp; kegiatannya</b>	<b>a. Sopan Santun</b>		
		<b>b. Hormat</b>		
		<b>c. Kasih Sayang</b>		
<b>3</b>	<b>Tidak mudah Putus Asa</b>	<b>a. Berkerja Keras</b>		
		<b>b. Sabar</b>		
		<b>c. Tanggung Jawab</b>		
<b>4</b>	<b>Tidak ada perasaan ingin dipuji</b>	<b>a. Rendah Hati</b>		
		<b>b. Pemaaf</b>		
		<b>c. Bijaksana</b>		
<b>5</b>	<b>Tidak Pamrih</b>	<b>a. Ikhlas</b>		
		<b>b. Tolong Menolong</b>		